

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam konteks globalisasi saat ini, pendidikan mengalami perkembangan yang sangat cepat seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Menurut Pristiwanti (2022) Pendidikan merupakan sebuah upaya yang direncanakan dengan penuh kesadaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi mereka untuk membangun kekuatan, spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Tanggung jawab pendidikan terletak pada semua pihak, terutama di tangan guru dan orang tua. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak terutama guru dan orang tua. Pendidikan adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu untuk menghasilkan perubahan yang konstan dalam kebiasaan, pola pikir, sikap, dan perilaku mereka (Sobari dkk., 2022). Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Hal ini berarti bahwa kita sebagai sesama manusia perlu saling menghargai dan membantu satu sama lain agar kehidupan ini selalu dalam keadaan sejahtera. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dan belajar cara menghadapi Pendidikan yang dibangun berdasarkan Pancasila akan membentuk karakter siswa yang lebih harmonis, penuh toleransi, dan mampu berkolaborasi demi menciptakan Indonesia yang lebih maju.

Di Indonesia, terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Secara formal, pendidikan itu dilaksanakan saat usia dini sampai perguruan tinggi, secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir hingga dewasa (Firmansyah, 2022). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Rembangsupu dkk., 2022). Pendidikan Sekolah Dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan dasar, diselenggarakan secara formal selama 6 tahun dari kelas I sampai kelas VI untuk peserta didik di seluruh Indonesia (Mira dkk., 2023).

Pancasila berfungsi sebagai dasar negara Indonesia dan merupakan komponen penting dari ideologi bangsa Indonesia, yang tertanam dalam perspektif masyarakat. Menurut Margono dalam Raichanah & Najicha (2023), pendidikan yang berfokus pada Pancasila secara fundamental termasuk dalam kategori pendidikan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk menyelaraskan prinsip-prinsip Pancasila dalam diri siswa, membentuk mereka menjadi warga negara Indonesia yang sangat mampu. Pada dasarnya, pendidikan Pancasila adalah tentang memperkenalkan dan menanamkan ideologi yang ada di Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, kita dapat memupuk cinta kita terhadap tanah air, meningkatkan rasa persatuan kita, dan membina karakter bangsa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam Pancasila terdapat lima prinsip utama, salah satunya adalah prinsip ketiga yang mencerminkan nilai persatuan Indonesia. Prinsip ketiga ini menegaskan bahwa negara kepulauan ini merupakan hasil dari individu yang bersifat mono dualis, yakni sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Negara Indonesia terdiri dari beragam perbedaan ras, agama, kelompok, dan golongan yang menjadikannya kompleks. Oleh karena itu, prinsip persatuan Indonesia sangat vital untuk mencapai keadaan yang damai dalam negara (Ariany dkk., 2024).

Dalam prinsip ketiga yang diinspirasi oleh prinsip pertama dan kedua, untuk mewujudkan negara yang bersatu dan damai, diperlukan semangat nasionalisme. Untuk mencapai persatuan nasional, sangat penting memiliki aspek nasionalisme yang kuat dengan tujuan untuk bersatu (Hasibuan, dkk., 2023). Konsep persatuan menyiratkan suatu arah yang satu dalam keragaman bangsa yang berjuang bersama, dengan menumbuhkan nasionalisme dalam keberagaman untuk menjadi satu kesatuan Nusantara Indonesia. Dalam konteks ini, mencintai negara Indonesia yang kaya akan perbedaan sangatlah vital. Prinsip ketiga Pancasila yang merupakan bagian dari Indonesia mempunyai peranan yang signifikan dalam membangun semangat patriotisme dan kebanggaan terhadap tanah air.

Patriotisme merupakan perasaan bangga dan cinta terhadap negara. Menurut Santoso dkk., (2023) mengungkapkan bahwa patriotisme mencakup semangat mencintai tanah air, di mana seseorang bersedia untuk mengorbankan segala sesuatu demi keberhasilan dan kemakmuran negaranya. Sedangkan menurut Bakry (Santoso dkk., 2023) menyatakan bahwa patriotisme adalah kewajiban bagi warga Indonesia untuk bersatu, mencintai dengan sepenuh hati, dan berkorban untuk

mempertahankan negara Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa patriotisme adalah sikap yang mencerminkan kecintaan kita terhadap bangsa tanpa menjadikannya sebagai beban, dan patriotisme juga menghasilkan solidaritas untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu metode untuk memupuk rasa patriotisme di kalangan siswa adalah dengan mengajarkan serta menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam sektor pendidikan, memiliki peranan yang sangat krusial dalam membangun karakter dan perilaku siswa yang mencerminkan prinsip-prinsip kebersamaan dan persatuan. Implementasi adalah usaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui berbagai program agar pelaksanaan kebijakan tersebut dapat terwujud. Dalam pengertian lain, penerapan adalah cara atau strategi untuk mencapai suatu tujuan dengan melaksanakan gagasan, metode, atau inovasi yang dapat membawa perubahan (Ariany dkk., 2024).

Implementasi nilai Pancasila khususnya yang terkandung dalam sila ketiga, dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk saling menghargai, bekerja sama, dan mempertahankan persatuan dalam keragaman. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas IV memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan siswa pada gagasan persatuan bangsa, signifikansi toleransi, serta cara-cara mewujudkan kesatuan di lingkungan sekolah dan masyarakat (Andiani, 2025). Salah satu tantangan yang ada dalam menerapkan nilai ini adalah bagaimana menghubungkan konsep-konsep abstrak dari sila ketiga dengan aktivitas yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa tingkat dasar. Oleh

sebab itu, sangat penting untuk menyelidiki cara-cara yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai persatuan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 68 Palembang. Sejalan dengan itu, penerapan nilai sila ketiga dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting karena dapat membentuk karakter siswa agar tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki peranan penting karena dapat membentuk karakter siswa agar tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial dan dapat berkontribusi aktif dalam menjaga persatuan bangsa.

Pentingnya penanaman nilai Pancasila dalam pendidikan, khususnya dalam sila ketiga ini adalah untuk membangun generasi muda Indonesia yang memiliki semangat nasionalisme yang kuat, rasa solidaritas, serta kemampuan untuk menghormati berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat. Dengan ini, penerapan nilai sila ketiga Pancasila di SD Negeri 68 Palembang menjadi sebuah langkah untuk menciptakan generasi yang bukan hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia dan mencintai tanah air.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi sila ketiga Pancasila dapat menumbuhkan jiwa patriotisme pada siswa kelas IV SD Negeri 68 Palembang dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep persatuan, tetapi juga mampu

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Melalui penelitian ini, di harapkan dapat ditemukan metode dan praktik yang lebih baik dalam mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga, di kalangan siswa.

Sebelum melakukan penelitian penulis sudah terlebih dahulu melakukan observasi ke SD Negeri 68 Palembang pada tanggal 29 November 2024 dengan guru kelas. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV secara keseluruhan, implementasi nilai persatuan yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila dapat terlihat dalam aktivitas kelas. Siswa mulai memahami pentingnya persatuan dan dapat menunjukkan sikap kerja sama serta saling menghargai dalam kelompok. Namun, masih ada tantangan dalam memastikan semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mendengarkan pendapat teman-temannya. Sebagai tindak lanjut, guru dapat memberikan lebih banyak latihan atau kegiatan yang melibatkan interaksi antar siswa untuk lebih menumbuhkan sikap persatuan.

Berdasarkan penelitian dari Hasibuan, dkk., (2023) dengan judul “Penerapan Nilai Pancasila Pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta Tanah Air” penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk memperkuat jiwa patriotisme dan cinta tanah air anak sekolah dasar. Sikap patriotik diperlukan di sekolah dasar karena mengandung rasa cinta, kesetiaan dan kebanggaan terhadap rumah atau negara asal seseorang. Nilai-nilai Pancasila dan sikap cinta tanah air sangat erat kaitannya, dengan nilai- nilai Pancasila mampu membentuk karakter rakyat jelata pada rakyat jelata yang

beragama, pada hakikatnya berakhlak mulia, toleran dan saling menghargai pendapat dan pendapat yang lain.

Penelitian dari Ariany dkk., (2024) dengan judul “Implementasi nilai-nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa” dari hasil penelitian judul di atas menunjukkan bahwa implementasi Pancasila yang dimiliki oleh mahasiswa harus di wujudkan dalam setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan setiap mata pelajaran Pancasila agar menjadi warga Negara yang baik dan cerdas. Implementasi yang sesuai dan ditunjukkan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai karakter yang religius, peduli sosial, kemandirian, semangat kebangsaan, demokratis, toleransi, dan disiplin. Program penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Proses Pendidikan dilakukan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan di luar aktivitas kampus.

Penelitian dari Putri dkk., (2023) dengan judul “Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Generasi Z atau lebih akrab dikenal dengan generasi digital yang berkembang bersama dengan perkembangan teknologi, merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari teknologi, lebih memilih menghabiskan waktu untuk kehidupan sosialnya di dunia maya, implusif dan individualitas yang tinggi membuat sikap generasi ini semakin lama semakin jauh dari nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan.

Penelitian dari Rokhmad dkk., (2024) dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke Tiga Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas 4 SD” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat sikap persatuan siswa yaitu melakukan kegiatan kerja sama, saling mendukung, dan menghargai perbedaan. Siswa yang memiliki sikap kerja sama terlihat berpartisipasi pada lebih aktif kelompok, sedangkan disisi lain siswa yang kurang memiliki sikap kerja sama akan menunjukkan perilaku individual dan tidak begitu peduli pada kegiatan kelompok. Siswa yang memiliki sikap kerja sama tidak hanya aktif pada kegiatan kelompok, tetapi mereka juga memahami dan melakukan kegiatan untuk tujuan bersama.

Penelitian dari Saputra dkk., (2024) dengan judul “Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik” Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan Indonesia pada peserta didik. Program pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah telah menunjukkan hasil yang positif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi persatuan nasional pada peserta didik. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, program pendidikan karakter dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter Pancasila dan cinta tanah air, yang siap untuk membangun Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul : **“Implementasi Sila Ketiga**

## **Pancasila dalam Menumbuhkan Jiwa Patriotisme Siswa Kelas IV SD Negeri 68 Palembang”**

### **1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian**

#### **1.2.1 Fokus**

Fokus utama dari penelitian ini adalah implementasi sila ketiga Pancasila dalam menumbuhkan jiwa patriotisme siswa kelas IV SD Negeri 68 Palembang.

#### **1.2.2 Subfokus**

Untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan sila ketiga dan mengukur sejauh mana siswa kelas IV SD Negeri 68 Palembang memahami dan menginternalisasi makna dari Sila Ketiga Pancasila, yaitu persatuan Indonesia agar bisa menumbuhkan jiwa patriotisme dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ditemukan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana cara guru mengimplementasi Sila Ketiga Pancasila Dalam Menumbuhkan Jiwa Patriotisme Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 68 Palembang?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Mengetahui bagaimana cara guru mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga (Persatuan Indonesia), agar bisa menumbuhkan jiwa patriotisme dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 68 Palembang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya ialah untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, semangat kebersamaan, serta mampu menghargai perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. **Bagi Sekolah.** Dengan menerapkan nilai Pancasila dalam sila ketiga berperan dalam menciptakan generasi yang cerdas, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang kuat, nasionalis, dan memiliki rasa persatuan dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Hal ini akan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, mempererat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

- b. Bagi Guru.** Dapat menyebarluaskan informasi arti pentingnya nilai Pancasila sila ketiga tentang persatuan dan kesatuan.
- c. Bagi Siswa.** Dengan menanamkan nilai Pancasila sila ketiga siswa dapat membentuk watak, perilaku atau tindakan yang baik pada diri siswa yang berdampak positif sehingga dapat menumbuhkan rasa satu kesatuan antar sesama.
- d. Bagi Peneliti.** Mengetahui informasi baru mengenai peran guru dalam penanaman nilai-nilai moral yang dapat menumbuhkan jiwa patriotisme siswa di kelas IV SDN 68 Palembang.